

INVESTASI SEBAGAI INSTRUMEN UNTUK PERENCANAAN KEUANGAN MASA DEPAN

Lisdawati¹, Azib Albar², Atikah Febriani Balkis Nainggolan³, Syahrul Ramadhan⁴, Suci Citra Pratiwi⁵

Manajemen Bisnis Syariah, STAI Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5}

lisdawati7293@gmail.com¹, azibalbar55@gmail.com², atikahbalkis64@gmail.com³,

srsyahrul63@gmail.com⁴, sucicitrapratiwi088@gmail.com⁵

Abstrak

Investasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan sedini mungkin untuk memenuhi masa depan finansialnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan mengapa investor ritel milenial memutuskan untuk berinvestasi di pasar saham Indonesia, mengetahui preferensi indeks yang diminati investor ritel milenial, mengetahui perilaku investor ritel milenial yang berhasil dan gagal dalam membuat keputusan investasi dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi perusahaan sekuritas jika ingin membuat produk reksa dana saham untuk generasi milenial. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dengan fenomenologi. Pengambilan data melalui instrumen wawancara semi terstruktur dengan populasi generasi milenial dan sampel sebanyak 10 investor ritel milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor ritel milenial tertarik untuk berinvestasi di pasar saham Indonesia karena keuntungan di masa depan. Preferensi indeks bagi investor ritel milenial adalah sektor keuangan secara mayoritas. Investor ritel generasi milenial yang sukses cenderung memahami cara kerja pasar saham itu sendiri. Sebaliknya, investor ritel generasi milenial yang gagal cenderung mengikuti ajakan orang lain tanpa memahami cara kerja pasar saham itu sendiri. Dalam hal ini, rekomendasi indeks adalah IDX-IC di sector keuangan, konsumen primer, properti & real estate, energi, dan infrastruktur.

Kata kunci: *Investasi, Investor ritel, Millennial, Preferensi Indeks*

Abstract

Investment is an activity that should be undertaken as early as possible to secure one's financial future. The purpose of this study is to identify the reasons why millennial retail investors decide to invest in the Indonesian stock market, to determine the index preferences of these investors, to understand the behaviors of successful and unsuccessful millennial retail investors in making investment decisions, and to provide recommendations for securities companies intending to develop equity mutual fund products targeted at the millennial generation. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected using semi-structured interview instruments, involving a population of millennials and a sample of 10 millennial retail investors. The results show that millennial retail investors are attracted to invest in the Indonesian stock market due to the potential for future gains. The preferred index sector among millennial retail investors is predominantly the financial sector. Successful millennial retail investors tend to understand how the stock market works, while those who fail often follow others' advice without fully understanding the market. Based on this, recommended indices include IDX-IC in the financial, primary consumer, property & real estate, energy, and infrastructure sectors.

Keywords: *Investment, Retail Investors, Millennials, Index Preference*

Pendahuluan

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi jumlah kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan maka peran lembaga keuangan menggunakan peran melalui fungsi intermediasinya. Target dari peran tersebut yaitu bisa terhadap masyarakat hidup yang ada di pelosok, masyarakat yang berpendapatan rendah, masyarakat miskin produktif dan pekerja migran. Karena mereka diperlukan jaminan untuk kelangsungan hidup dengan biaya yang terjangkau maka hak setiap individu dapat mengakses seluruh cakupan kualitas jasa dari kelembagaan keuangan. Oleh sebab itu melalui distribusi pendapatan yang merata dapat

nendorong pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat kemiskinan dan stabilitas sistem keuangan pada lembaga keuangan inklusif menjadi strategi nasional. Instrumen sebagai Investasi masa depan

Perencanaan keuangan merupakan langkah penting dalam mencapai kestabilan finansial di masa depan. Salah satu instrumen yang digunakan dalam perencanaan tersebut adalah investasi. Investasi tidak hanya bertujuan untuk menjaga nilai aset dari inflasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan dalam jangka panjang. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis, masyarakat dituntut untuk lebih cermat dalam mengelola keuangannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa depan, seperti pendidikan anak, kepemilikan rumah, hingga persiapan masa pensiun.

Investasi hadir dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, reksa dana, emas, dan properti. Masing-masing jenis investasi memiliki karakteristik, tingkat risiko, dan potensi imbal hasil yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap produk investasi serta perencanaan yang matang menjadi kunci utama dalam meraih tujuan keuangan jangka panjang. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, dan mampu membuat keputusan keuangan yang rasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran investasi sebagai instrumen perencanaan keuangan masa depan, serta sejauh mana kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya berinvestasi sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik mengenai perilaku investasi masyarakat dalam kaitannya dengan perencanaan keuangan masa depan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari individu usia produktif (20–50 tahun) yang berdomisili di wilayah Kota Tebing Tinggi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan pola-pola investasi dan tingkat literasi keuangan responden. Selain itu, dilakukan juga analisis korelasi untuk melihat hubungan antara pemahaman investasi dengan tingkat kesiapan perencanaan keuangan masa depan. Semua data diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi terbaru untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi adalah kegiatan menanamkan dana ke dalam aset atau produk keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa investasi terkait dengan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang yang didalam rentang waktu tersebut terkandung unsur ketidakpastian. Unsur ketidakpastian ini sering kali dianggap sebagai tingkat risiko yang menentukan seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari investasi tersebut. Oleh sebab itu dalam melakukan investasi sebaiknya seseorang mempertimbangkan langkah- langkah dalam proses manajemen investasi.

1. Menetapkan sasaran investasi
2. Membuat kebijakan investasi
3. Memilih strategi portofolio
4. Memilih aktiva/aset
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Menetapkan sasaran investasi adalah menentukan tujuan investor dalam melakukan. Investasi Dalam menentukan tujuan ini terkait dengan pendapatan apa yang ingin diperoleh dari investasi misalnya jika investor mengharapkan akan mendapatkan sejumlah penghasilan tertentu setiap tahun dari investasinya maka pilihan

investasinya akan berbeda dengan investor yang mengharapkan investasinya akan menjadi 2 kali lipat dalam jangka waktu tertentu. Selain itu juga terkait dengan berapa besar dana yang dimiliki karena ini akan berhubungan dengan pilihan aktiva untuk investasinya. Misalnya untuk investasi dalam obligasi umumnya dibutuhkan dana dalam jumlah besar, sementara investasi dalam reksadana dapat dilakukan dengan jumlah dana yang kecil. Membuat kebijakan investasi, dalam membuat kebijakan investasi terkait dengan:

- Jangka waktu investor mengharapkan dana yang diinvestasikan akan kembali
- Tingkat resiko yang dapat ditolerir investor

Jika investor dapat mentolerir tingkat risiko yang tinggi dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama maka pilihannya akan berbeda dengan investor yang tingkat toleransi risikonya rendah dan ingin berinvestasi dalam jangka pendek.

Memilih strategi portofolio, dalam memilih portofolio strategi yang ditempuh investor dapat dengan strategi aktif yaitu menggunakan informasi informasi yang tersedia serta teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik atau strategi pasif yang melibatkan input ekspektasi yang minimal dan lebih menggantungkan pada diversifikasi aktiva¹

Memilih aktiva/aset, dalam pemilihan ini perlu diingat bahwa portofolio yang efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat pengembalian terbesar untuk tingkat risiko tertentu atau menghasilkan tingkat pengembalian tertentu pada tingkat risiko yang terkecil. Oleh sebab itu jika kita menghadapi beberapa aktiva yang memiliki tingkat risiko yang sama pilihlah yang tingkat pengembaliannya terbesar.

Mengukur dan mengevaluasi kinerja, dalam tahap ini setelah berinvestasi kita bisa melakukan perhitungan berapa besar tingkat pengembalian yang kita memperoleh dari investasi yang kita lakukan kemudian membandingkan dengan patokannya. Apabila kita merasa kurang puas dengan kinerja dari portofolio investasi kita maka kita dapat melakukan Revisi. Menurut syariat islam Investasi adalah penanaman modal yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Investasi ini menghindari riba, spekulasi, dan investasi pada sektor yang dianggap haram.

- Prinsip investasi syariah
- Menghindari riba (bunga)
- Menghindari spekulasi berlebihan
- Menghindari investasi pada sektor yang dianggap haram
- Berfokus pada transparansi dan keadilan
- Mematuhi akad syariah

Membagi untung- rugi berdasarkan prinsip profit- and- loss sharing Produk investasi syariah Saham syariah, Sukuk, Reksa dana syariah, Deposito syariah, Emas (logam mulia). Manfaat investasi syariah

- Bebas riba
- Mengandung nilai sosial
- Manajemen sesuai syariat Islam
- Halal
- Memberikan manfaat bagi masyarakat
- Membantu pengusaha memperluas usahanya
- Mengurangi tingkat pengangguran
- Regulasi investasi syariah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengatur prinsip hukum syariah dan operasional investasi berbasis syariah melalui fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Secara umum dalam berbagai buku mengenai investasi, investasi dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

- investasi pada aktiva riil (real asset)
- investasi pada aktiva keuangan (financial asset).

Investasi pada aktiva riil Investasi ini dilakukan pada aktiva yang bisa terlihat dan dapat diukur secara jelas misalnya investasi dengan membeli tanah, rumah, emas dan sebagainya. Investasi seperti ini risikonya relatif lebih kecil karena aktivanya riil, tetapi tingkat pengembaliannya juga sering kali lebih kecil daripada aktiva

¹ Made, Adnyana. (2020), “Manajemen Investasi dan PoPortofolio.

keuangan. Investasi pada aktiva keuangan Investasi ini dilakukan pada aktiva bersifat keuangan seperti deposito, saham, obligasi dan derivatif dari saham. Investasi seperti ini risikonya umumnya lebih tinggi daripada investasi riil karena investor hanya akan mendapatkan surat bukti misalnya sertifikat reksadana atau pencatatan sebagai pemegang saham. Investasi pada aktiva. keuangan ini sendiri diperdagangkan pada dua kategori berdasarkan lamanya masa berlaku dari instrumennya. Instrumen aktiva keuangan yang kurang dari 1(satu) tahun diperdagangkan di Pasar Uang misalnya Sertifikat Bank Indonesia(SBI), Commercial Paper. Sedangkan instrumen yang bersifat jangka panjang diperdagangkan di Pasar Modal seperti Obligasi, Saham, derivatif saham dan Reksadana²

Tujuan investasi dapat berbeda-beda tergantung pada individu atau organisasi yang melakukan investasi. Namun, beberapa tujuan investasi yang umum adalah:

1. Menghasilkan Pendapatan: Investasi dapat menghasilkan pendapatan dalam bentuk dividen, bunga, atau sewa.
2. Meningkatkan Nilai: Investasi dapat meningkatkan nilai aset yang dimiliki, seperti saham atau properti.
3. Mengurangi Risiko: Investasi dapat mengurangi risiko keuangan dengan cara diversifikasi.
4. Mencapai Kebebasan Finansial: Investasi dapat membantu mencapai kebebasan finansial dengan cara menghasilkan pendapatan yang stabil.

Ada beberapa manfaat investasi bagi perencanaan masa depan

1. Melawan inflasi. Inflasi terjadi setiap tahun dan nilai mata uang menurun. Tanpa investasi, nilai uang Grameds akan tergerus setiap tahun. Oleh karena itu, penting untuk mencari investasi yang memiliki return lebih tinggi dari inflasi.
2. Menambah sumber pemasukan. Investasi secara tidak langsung memberikan sumber pendapatan tambahan. Oleh karena itu, disarankan untuk menyisihkan sebagian dari gaji Grameds untuk investasi bulanan Grameds agar gaji bulanan Grameds bekerja
3. Mencapai tujuan finansial yang lebih cepat. Jika Grameds bisa menabung hanya 1juta rupiah per bulan, itu akan memakan waktu lebih dari 8 tahun. Namun, jika Grameds berinvestasi dengan pengembalian tahunan rata-rata 12%, Grameds dapat mencapai tujuan itu dalam waktu 6 tahun
4. Meningkatkan kekayaan atau set. Hal ini dapat diterapkan pada investasi real estate, tanah, apartemen dan pembelian rumah, yang akan meningkatkan harga di masa depan. Namun, perolehan nilai tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan membutuhkan banyak waktu dan kesabaran.
5. Memenuhi kebutuhan di masa depan. Dengan banyaknya kebutuhan tak terduga di masa depan, sangat cocok untuk investasi guna memenuhi kebutuhan yang menunjang masa depan. Berinvestasi di masa sekarang bertujuan untuk mendukung dan mempertahankan kehidupan masa depan seiring dengan meningkatnya nilai.
6. Gaya hidup sederhana atau hemat. Dengan sebuah investasi, seseorang berusaha hidup sederhana untuk tetap berinvestasi dan pada akhirnya menghindari membeli sesuatu yang kurang penting dan lebih ekonomis.

KESIMPULAN

Investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik daripada mengkonsumsi di masa sekarang. Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Agar terhindar dari investasi yang tidak Islami maka setiap diri harus mengetahui etika bisnis dalam berinvestasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang investasi dalam. Islam terkadang membuat orang asal saja dalam menginvestasikan hartanya dan kadang terjatuh pada perbuatan melanggar syariat. Sebagian karena iming- iming keuntungan (return) yang besar- besaran.

² Didit, Herlianto. (2013), “*Manajemen Investasi* Gosyen Publishing

REFERENSI

- Paningrum, Destina. (2022), “ *Investasi Pasar Modal*” : Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Didit, Herlianto. (2013), “ *Manajemen Investasi* Gosyen Publishing
- Aziz, Abdul. (2010). “ *Manajemen Investasi Syariah*” : Jakarta
- Made, Adnyana. (2020), “ *Manajemen Investasi dan PoPortofolio*.